

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.¹

Menurut Suharsimi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan alturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan terentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat

¹Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.1, hal.41

yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.² Jadi Penerapan Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini diharapkan mampu untuk mengatasi masalah – masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas III pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah Penerapan Tindakan Kelas (PTK) partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai Penerapan Tindakan Kelas (PTK) partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas

²Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Berserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet.2, hal.3

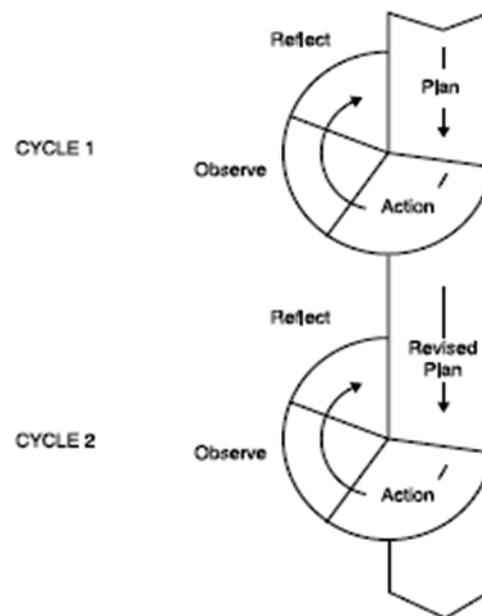
³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal. 20

- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

Hakikatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang suatu siklus. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

⁴E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:⁵

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan

⁵Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12.

pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari Penerapan Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Rancangan peneliti dari tindakan ini adalah penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan saat berlangsungnya tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan saat berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru kelas III.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MI Negei Sumberjati Kademangan Blitar dengan mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- 1) Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlak relatif rendah dan nilainya dibawah KKM.
- 2) Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih lebih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materi didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.
- 3) Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Subjek peneliti pada kelas III tersebut berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas III karena, peserta didik kelas III merupakan tahap

perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a) Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Tes juga dikatakan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁸ Tes disini mengharuskan peserta didik sebagai subyek untuk mengisi sola-

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

⁷Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*,(Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga, 2012), Hal.193

⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pedidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras,2009),hal.86

soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman, dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pokok bahasan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁹

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas III terhadap pokok bahasan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian¹⁰

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Kurang Sekali

⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 28

¹⁰Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:¹¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹²

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹³ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana

¹¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 9

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 85

sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain, yakni guru kelas III dan seorang teman sejawat. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor Maksimal} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor}}$$

4 = sangat baik

2 = cukup baik

3 = baik

1 = kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75%	Baik
26 % < NR ≤ 50%	Cukup
0 % < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

¹⁴NgalimPurwanto, *Prinsip-prinsipdanteknikEvaluasiPengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), hal. 103

c) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.¹⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian serta perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁷*Ibid*, hal.189.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, laporan hasil belajar, data-data kelembagaan seperti profil MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka

¹⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 274

¹⁹Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktiitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Peneliti menggunakan catatan lapangan ini untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

peserta didik terhadap pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.

- b) Hasil wawancara. Pertama, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. Kedua, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap pokok bahasan Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.
- c) Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar terhadap aktivitas peneliti, kerjasama peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti
- d) Hasil dokumentasi, peneliti memperoleh dokumentasi tentang peserta didik selama penelitian berlangsung berupa foto atau gambar.
- e) Catatan lapangan, berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Siswono yang meliputi 3 hal yaitu:²²

a. Reduksi data (*Data of Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²³ Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data of Display*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi,

²¹Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248.

²²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.29

²³Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 29

sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁴ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁵ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman siswa. Indikator

²⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), hal. 86

²⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 29

proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:²⁶

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes dan lain-lain”.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan beriman kepada malaikat-malaikat Allah telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN SumberjatiKademanganBlitar setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM Mata PelajaranAqidah

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 101

Akhlak MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar sebagaimana terlampir.

F. Tahap-tahap Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

a. Tahap pra tindakan

Kegiatan Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Tulungagung
- 2) Melakukan wawancara terhadap kepala madrasah untuk melakukan penelitian
- 3) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar pokok bahasan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
- 4) Mementukan subyek data
- 5) Menentukan subyek penelitian
- 6) Membuat soal test awal
- 7) Melakukan test awal

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya: (1) pembuatan rancangan pembelajaran; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) menyiapkan materi yang akan disajikan; (4) menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *make a math* untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas III; (5) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi

belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* diterapkan; (6) serta mempersiapkan instrumen untuk merekam; (7) dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi dari perencanaan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tindakan yang dilakukan adalah diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah, adapun proses pembelajaran meliputi: membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar, masing-masing perwakilan kelompok bergantian mengambil potongan-potongan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak, peserta didik diberi kesempatan untuk mencocokkan potongan-potongan kartu yang sesuai, peneliti memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian.

Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam. Pembelajaran tersebut juga diadakan tes secara individual (*Post*

Test Siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas III mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti (pendidik) terhadap peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pemberian motivasi terhadap peserta didik, sikap peserta didik dalam proses belajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan Hasil pembelajaran berupa hasil belajar Aqidah Akhlak yang dicapai

oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

4) Tahap refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan atau pada akhir siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan status/kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnaan dan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) menganalisa tindakan siklus I, (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.